



Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Keaktifan Kuliah Mahasiswa Universitas Padjadjaran Periode 2021/2022

Fathin Rahma Aisyah*, Alda Auliya Cahya Permana*, Azzahra Salma Euga Putri*, Ananda Putri Mitra*, Naomi Lastiar*, Nisa Fitriani Fasya*, Priscilla Ardine*, I Gede Nyoman Mindra Jaya*

Universitas Padjadjaran
fathin20001@mail.unpad.ac.id

Abstract

Abstrak. Munculnya pandemi Covid-19 pada awal tahun 2020 menghantam berbagai sektor di Indonesia, salah satunya sektor pendidikan. Pada 24 Maret 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 yang mengharuskan proses pembelajaran menjadi dalam jaringan (daring). Awalnya, sistem pembelajaran daring merupakan solusi untuk melakukan pembelajaran di kondisi Covid-19. Tetapi, mulai timbul masalah selama pelaksanaan sistem pembelajaran daring, diantaranya yaitu pembelajaran tidak efektif, tugas yang menumpuk, kesehatan mental, dan kondisi internet, yang mana masalah-masalah tersebut diperkirakan dapat mempengaruhi keaktifan kuliah mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui pengaruh dari pembelajaran daring terhadap keaktifan kuliah mahasiswa Universitas Padjadjaran periode 2021/2022. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari survei berupa kuesioner skala likert dengan simple random sampling. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel independen pembelajaran daring berupa kualitas sarana, kualitas jaringan, kemampuan profesional dosen, dan kesulitan dalam mencari referensi materi dengan variabel dependen yaitu keaktifan kuliah mahasiswa. Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, dapat disimpulkan variabel pembelajaran daring berpengaruh terhadap keaktifan kuliah mahasiswa Universitas Padjadjaran periode 2021/2022 baik secara simultan maupun parsial. Kemudian didapatkan nilai R Square sebesar 0.088, sehingga dapat dikatakan variabel pembelajaran daring memiliki pengaruh sebesar 8.8% terhadap keaktifan kuliah mahasiswa Universitas Padjadjaran periode 2021/2022.

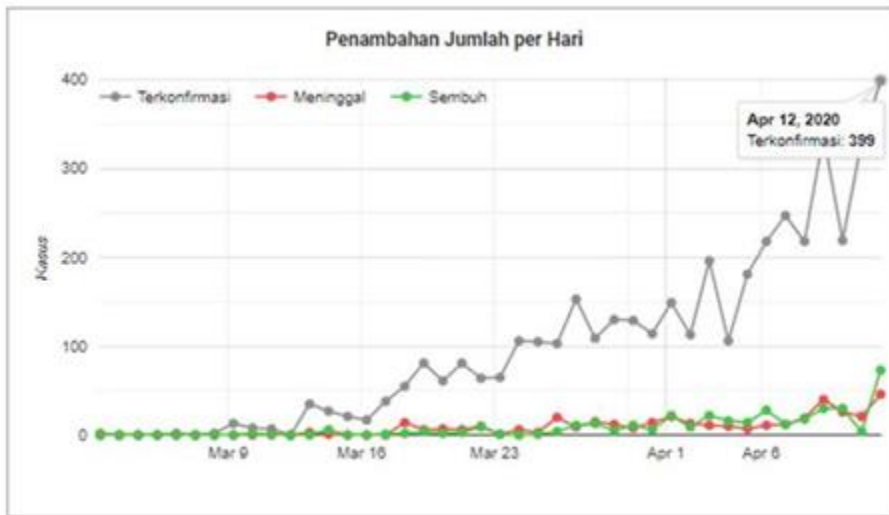
Kata kunci : Pembelajaran Daring, Keaktifan Kuliah, Regresi Linear Berganda, Universitas Padjadjaran

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia [1]. Tanggal 30 Januari 2020, WHO telah menetapkan Covid-19 darurat bagi kesehatan yang meresahkan masyarakat di seluruh negara termasuk dalam hal ini negara Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) pada tanggal 4 Februari 2020 menetapkan Covid-19 sebagai penyakit yang dapat menimbulkan wabah. Akan tetapi, seperti yang tercantum pada [2] pandemi Covid-19 telah menyebar ke seluruh wilayah di Indonesia sejak akhir bulan Februari 2020. Berdasarkan [3] jumlah total positif Covid-19 sebanyak 9.096 orang, korban jiwa 765, sembuh 1.151, Orang dalam Pemantauan (ODP) 210.199, dan Pasien dalam Pengawasan (PDP) sebanyak 19.987 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Data tersebut masih belum stabil dan kemungkinan ada kenaikan atau justru sebaliknya. Seperti yang terlampir dalam grafik berikut penambahan jumlah Covid-19 per hari dari 1 Maret 2020 sampai 12 April 2020.





Gambar 1. Penambahan jumlah kasus Covid-19 per hari pada 12 April 2020 di Indonesia.

Keadaan darurat ini pun ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk percepatan penanganan Covid-19 dengan diliburkan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan pembatasan kegiatan di fasilitas umum. Pandemi Covid-19 menjadi persoalan multidimensi yang dihadapi seluruh negara, hal ini juga memberikan dampak yang signifikan dalam sektor pendidikan dimana Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 24 Maret 2020 mengeluarkan surat edaran tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 dengan salah satu kebijakan pokok tentang pembelajaran jarak jauh. Pada [3] pembelajaran jarak jauh merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media. Pembelajaran ini memanfaatkan berbagai variasi media dan teknologi untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, sehingga memungkinkan memperkecil batas ruang antara guru dan peserta didik yang kemudian disebut dengan pembelajaran dalam jaringan (daring). Berdasarkan referensi [4] pihak yang terdampak akibat Covid-19 ini bukan hanya pendidikan di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas, tetapi juga perguruan tinggi. Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi baik yang berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia maupun yang berada di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia semuanya menerima dampak negatif karena pelajar harus belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan Covid-19.

Partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan dapat ditingkatkan dengan pembelajaran online. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dilakukan untuk mengatasi penyelesaian tugas dan pengambilan keputusan. Tujuan pembelajaran online adalah memaksimalkan penyediaan informasi perkuliahan yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja, seperti pada [5]. Selain itu, penangguhan pengajaran di kelas di banyak universitas merupakan salah satu alasan peralihan ke pengajaran online untuk mahasiswa sarjana dan pascasarjana menjadi efektif. Namun, seperti pada [6] pemanfaatan e-learning (daring) tidak selalu berjalan dengan baik. Meskipun ada beberapa keuntungan melalui proses pembelajaran ini, tidak menjamin adanya kelemahan pembelajaran ini tetap ada. Yang perlu diperhatikan dari penerapan kegiatan pembelajaran daring adalah menuntut adanya komitmen, baik dosen maupun mahasiswa, demi memaksimalkan pembelajaran. Akan tetapi, banyak mahasiswa tidak memiliki akses untuk melakukan pembelajaran daring karena kurangnya sarana yang disebabkan kesenjangan ekonomi dan digital. Tidak hanya dari sisi mahasiswa, masih banyak dosen di berbagai daerah yang belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi, internet, atau media sosial.





Terlepas dari sarana dan kemampuan, koneksi internet yang tidak menentu dalam hal ini sangat penting. Koneksi internet yang terganggu saat pembelajaran berlangsung akan menjadi hambatan proses interaksi antara mahasiswa dengan dosen.

Perubahan model pembelajaran yang secara tiba-tiba tidak luput dari berbagai tantangan. Dengan adanya berbagai tantangan baru, menurut [7] dampak pembelajaran online juga mempengaruhi kondisi mental, antara lain mengalami perubahan emosional seperti stres, cemas, dan penurunan motivasi. Sejumlah besar penelitian mendukung bahwa kesimpulan bahwa Covid-19 berdampak fatal pada kesehatan mental, dengan sangat sedikit penelitian yang menunjukkan sebaliknya, seperti pada [8]. Beberapa fasilitas medis telah melihat lebih banyak kematian akibat bunuh diri. Meskipun dampak dirasakan di seluruh kalangan masyarakat dan terutama di komunitas yang kurang beruntung secara sosial, mahasiswa adalah salah satu yang paling terpengaruh oleh Covid-19 karena ketidakpastian mengenai keberhasilan akademik, karir masa depan, dan kehidupan sosial selama kuliah, antara lain kekhawatiran. Bahkan sebelum pandemi, siswa di seluruh dunia mengalami peningkatan tingkat kecemasan, suasana hati depresi, kurangnya harga diri, masalah psikosomatik, penyalahgunaan zat, dan bunuh diri. Oleh karena itu, siswa mungkin memerlukan sumber daya dan layanan tambahan untuk menangani dampak kesehatan fisik dan mental dari penyakit tersebut. Akhir-akhir ini, banyak penelitian yang menyoroti dampak psikologis Covid-19 pada mahasiswa. Hasilnya, banyak yang merasakan peningkatan tingkat stres dan kecemasan, serta gejala depresi sebagai akibat dari metode pembelajaran yang berubah dan ketidakpastian pendidikan universitas, kekhawatiran teknologi dari kursus online, isolasi sosial, penurunan pendapatan keluarga, dan pekerjaan di masa depan.

Sebenarnya, dalam [9] pembelajaran daring ini bukanlah sesuatu yang baru di Indonesia, model pembelajaran ini sudah dikembangkan semenjak tahun 2013 sebagai alternatif pembelajaran, artinya Indonesia sudah menerapkan metode ini sebelum Covid-19 mewabah di Indonesia, tetapi tidak semua lembaga yang mengaplikasikan. Dengan adanya wabah Covid-19 ini, menjadikan seluruh sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan lainnya, menggunakan metode pembelajaran daring tanpa terkecuali, yang bertujuan untuk proses pembelajaran tetap berjalan sebagaimana mestinya, karena pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia dan merupakan suatu kebutuhan bagi manusia itu sendiri walaupun harus dilakukan di rumah masing-masing.

Pada hakikatnya, sistem pembelajaran daring yang baru dilakukan selama Covid-19 menghadirkan persepsi baru di kalangan mahasiswa, yaitu berupa sikap pro dan kontra dalam menerima sistem pembelajaran, sehingga menimbulkan kendala dan harus ada upaya yang dilakukan oleh sejumlah mahasiswa guna menunjang pengetahuan dan pendidikannya. Pada dasarnya sistem pembelajaran daring ini lebih membutuhkan tanggung jawab, kemandirian, dan ketekunan pribadi dari diri mahasiswa sendiri. Meskipun menimbulkan persepsi yang berbeda-beda di antara mahasiswa/i, pembelajaran daring tetap berlangsung hingga akhir semester genap tahun akademik 2019/2020.

Berdasarkan pemaparan fakta di atas, pengaruh dari pembelajaran daring tidak bisa dinilai secara subjektif karena ada pihak yang merasakan manfaat dari pembelajaran daring, tetapi tidak sedikit juga pihak yang merasakan dampak buruk. Dengan melakukan survei secara langsung terhadap mahasiswa mengenai keaktifan kuliah selama masa pandemi, dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Padjadjaran, kemudian menganalisis data yang didapatkan dengan analisis regresi berganda, sehingga pengambilan kesimpulan bersifat objektif, dilakukan penelitian dengan tujuan mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran daring terhadap keaktifan kuliah mahasiswa Universitas Padjadjaran periode 2021/2022.

1.2 Rumusan Masalah





Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah, yaitu “Bagaimana pengaruh pembelajaran daring terhadap keaktifan kuliah mahasiswa Univeristas Padjadjaran periode 2021/2022?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam paper ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap keaktifan kuliah mahasiswa Univeristas Padjadjaran periode 2021/2022
2. Mengetahui pengaruh kualitas sarana terhadap keaktifan kuliah mahasiswa Univeristas Padjadjaran periode 2021/2022
3. Mengetahui pengaruh kualitas jaringan terhadap keaktifan kuliah mahasiswa Univeristas Padjadjaran periode 2021/2022
4. Mengetahui pengaruh profesionalitas dosen terhadap keaktifan kuliah mahasiswa Univeristas Padjadjaran periode 2021/2022
5. Mengetahui pengaruh kemudahan akses referensi materi terhadap keaktifan kuliah mahasiswa Univeristas Padjadjaran periode 2021/2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam paper ini adalah:

1. Memberikan informasi mengenai pengaruh pembelajaran daring terhadap keaktifan kuliah mahasiswa Universitas Padjadjaran periode 2021/2022
2. Sebagai bentuk referensi kebijakan Universitas Padjadjaran untuk sistem pembelajaran yang akan dijalani.
3. Sebagai bahan masukan kepada penulis lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pembelajaran daring terhadap keaktifan kuliah mahasiswa.
- 4.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Deskripsi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan yang tercantum dalam [10], Penelitian kuantitatif merupakan pendalaman masalah berdasar pada usaha pengujian teori yang telah ada, dimana didalamnya meliputi variabel yang dapat dinilai dengan angka dan dapat dianalisis dengan statistik untuk menentukan bahwa sebuah generalisasi teori tersebut benar atau salah.

2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Pada [11] disebutkan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa Universitas Padjadjaran periode 2021/2022 yang berjumlah 27107 orang berasal dari 16 fakultas.

Menurut [12] sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan probability sampling. Menurut [13], probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Menurut referensi pada [14], Metode pengambilan sampel berdasarkan probability sampling pada penelitian ini menggunakan stratified random sampling, dimana teknik stratified random sampling adalah teknik sampling yang digunakan untuk populasi yang mempunyai anggota tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perhitungan sampel menurut rumus mengestimasi proporsi stratified random sampling untuk menentukan ukuran sampel.





$$n = \frac{\sum_{i=1}^L N_i^2 p_i q_i / a_i}{N^2 D + \sum_{i=1}^L N_i p_i q_i} \quad (1)$$

Keterangan:

- n = ukuran sampel
N = ukuran populasi = 27107
Ni = ukuran populasi masing-masing fakultas
p = proporsi populasi = 0,5
q = 1-p
a = alokasi strata
B = bound of error = 0,1

Berdasarkan perhitungan sampel dengan rumus (1) dan taraf signifikansi 10%, diperoleh ukuran sampel minimal untuk populasi mahasiswa Universitas Padjadjaran periode 2021/2022 sebanyak 68 orang. Kuesioner yang disebar oleh peneliti mendapatkan sampel responden mahasiswa Unpad periode 2021/2022 sebanyak 228 orang yang berasal dari 16 fakultas. Berikut detail minimal ukuran sampel dan jumlah responden untuk 16 fakultas Universitas Padjadjaran:

Tabel 1. Minimal ukuran sampel dan jumlah responden untuk 16 fakultas Universitas Padjadjaran.

Fakultas	Minimal Ukuran Sampel	Jumlah Responden
Fakultas Hukum	5	13
Fakultas Ekonomi dan Bisnis	5	25
Fakultas Kedokteran	4	7
Fakultas Matematika dan IPA	8	50
Fakultas Pertanian	4	8
Fakultas Kedokteran Gigi	1	8
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	8	15
Fakultas Ilmu Budaya	8	31





Fakultas Psikologi	2	6
Fakultas Peternakan	4	7
Fakultas Ilmu Komunikasi	7	17
Fakultas Keperawatan	2	5
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan	3	15
Fakultas Teknologi Industri Pertanian	4	8
Farmasi	1	7
Fakultas Teknik Geologi	2	6

2.3 Deskripsi Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 2, yaitu data primer dan data sekunder. Referensi [15] menyebutkan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah angket yang disebarakan kepada responden bersangkutan. Sedangkan, data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam melakukan sebuah penelitian. Pengumpulan data akan digunakan dalam memecahkan masalah yang ada sehingga perlu dilakukan melalui langkah yang tepat secara efisien dan sistematis. Tujuannya supaya memperoleh data yang dapat dipercaya, akurat, dan realistis. Berdasarkan referensi [16], data yang digunakan dalam penelitian ini didapat melalui kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

2.4 Instrumen Penelitian

Kuesioner yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini berbentuk tertutup, dimana kuesioner berisi pertanyaan dan dilengkapi dengan jawaban kemudian peneliti akan menyebarkan angket kuesioner setelah data terkumpul, data tersebut diolah untuk dianalisis dan dibandingkan dengan teori yang ada, selanjutnya peneliti menarik kesimpulan. Dalam kuesioner, peneliti menggunakan skala Likert sebagai pengukuran 5 variabel independen dan variabel dependen yang dijabarkan kedalam beberapa indikator. Menurut [16] skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Rentang skala dalam penelitian ini mulai dari pilihan tidak mendukung pernyataan atau negatif seperti sangat tidak memadai, sangat tidak baik, sangat tidak efektif, sangat sulit, dan tidak pernah sampai pilihan mendukung pernyataan atau positif seperti sangat memadai, sangat baik, sangat efektif, sangat mudah, dan selalu. Peneliti meniadakan pilihan netral dalam kuesioner karena akan terjadi bias jika responden banyak yang memilih pilihan netral. Bentuk jawaban dari kuesioner adalah:





Skor 1 : Sangat Tidak Memadai, Sangat Tidak Baik, Sangat Tidak Efektif, Sangat Sulit, Tidak Pernah

Skor 2 : Tidak Memadai, Tidak Baik, Tidak Efektif, Sulit, Jarang

Skor 3 : Cukup Memadai, Cukup Baik, Cukup Efektif, Cukup Mudah, Kadang-Kadang

Skor 4 : Memadai, Baik, Efektif, Mudah, Sering

Skor 5 : Sangat memadai, Sangat Baik, Sangat Efektif, Sangat Mudah, Selalu

2.5 Teknik Analisis Data

A. Uji Validitas

Ghozali (2009)[17] menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas menggunakan analisis korelasi pearson, keputusan mengetahui valid. Jika nilai signifikansi r pearson dibawah alpha, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.

B. Uji Reliabilitas

Ghozali (2009)[17] menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60 .

C. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat grafik histogram dari residualnya. Normalitas juga dapat dideteksi dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2011: 160).[18]

D. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas. Cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2011: 160).[18]

E. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Lagrange Multiplier (LM test) yang akan menghasilkan statistik Breusch- Godfrey (Ghozali, 2011: 160).[19]

F. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139).[18]

G. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linearitas diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat, kubik (Ghozali, 2011:166).[18]

H. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan





untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2011). Regresi linear berganda adalah regresi linear dengan satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4$$

Keterangan:

- Y = Keaktifan Mahasiswa
a = Konstanta
b1...b4 = Koefisien regresi
x₁ = Kualitas Sarana
x₂ = Kualitas Jaringan
x₃ = Profesionalitas Dosen
x₄ = Referensi Materi
e = Error

I. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 66).[18]

J. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 66).[18]

Hipotesis

H₀ : $\rho = 0$, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H₁ : $\rho \neq 0$, artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel independent

Kriteria Uji

Tolak H₀ jika nilai signifikansi > dan terima dalam hal lainnya.

Tolak H₀ jika t hitung > t tabel dan terima dalam hal lainnya.

K. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011: 66).[18]

Hipotesis

H₀: Seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen

H₁:Seluruh variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen

Kriteria Uji

Tolak H₀ jika nilai signifikansi > dan terima dalam hal lainnya.

Tolak H₀ jika f hitung > f tabel dan terima dalam hal lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Validitas dan Reabilitas





Sebelum dilakukan pengolahan data, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner. Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa uji validitas pada indikator variabel Kualitas Sarana, Kualitas Jaringan, Profesionalitas Dosen, Referensi Materi, dan Keaktifan Mahasiswa menghasilkan nilai signifikansi r pearson dibawah 0.05 ($=5\%$). Dari hasil ini disimpulkan bahwa setiap indikator pernyataan dapat dinyatakan valid. Selain itu, hasil pengujian reliabilitas pada kelima variabel penelitian menghasilkan nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0.6. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kelima variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel.

3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji kolmogorov smirnov. Hasil analisis menunjukkan bahwa signifikansi uji kolmogorov smirnov yang dihasilkan sebesar $0,2 > 0,05$ ($=5\%$). Hasil ini menyimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		228
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.42641595
Most Extreme Differences	Absolute	.031
	Positive	.031
	Negative	-.030
Test Statistic		.031
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 2. Output Kolmogorov Smirnov Test SPSS.

3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai VIF keempat variabel bebas penelitian kurang dari 10. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.

Variabel	VIF
Kualitas Sarana	1.605
Kualitas Jaringan	1.617
Profesionalitas Dosen	1.081
Referensi Materi	1.131

Gambar 3. Output nilai VIF untuk variabel kualitas sarana, kualitas jaringan, profesionalitas dosen, dan referensi materi.

3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi hanya dipakai untuk data time series (data yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu). Sementara data kami berupa data cross section yaitu data yang diperoleh secara bersamaan melalui penyebaran kuesioner, maka data tersebut tidak perlu dilakukan uji autokorelasi.





3.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji korelasi Spearman. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi korelasi antara X1 dan absolut residual yaitu sebesar 0.682, nilai signifikansi korelasi antara X2 dan absolut residual yaitu sebesar 0.964, nilai signifikansi korelasi antara X3 dan absolut residual yaitu sebesar 0.691, nilai signifikansi korelasi antara X4 dan absolut residual yaitu sebesar 0.971. Keempat nilai signifikansi ini nilainya lebih besar dari 0.05, sehingga disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain asumsi non heteroskedastisitas telah terpenuhi.

Correlations						
Spearman's rho	Kualitas sarana	Kualitas jaringan	Profesionalitas dosen	Referensi materi	Unstandardized Residual	
Kualitas sarana	Correlation Coefficient	1.000	.558**	.190**	.251**	-.027
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.004	.000	.682
	N	228	228	228	228	228
Kualitas jaringan	Correlation Coefficient	.558**	1.000	.168*	.251**	.003
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.011	.000	.964
	N	228	228	228	228	228
Profesionalitas dosen	Correlation Coefficient	.190**	.168*	1.000	.192**	-.026
	Sig. (2-tailed)	.004	.011	.	.004	.691
	N	228	228	228	228	228
Referensi materi	Correlation Coefficient	.251**	.251**	.192**	1.000	.007
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.004	.	.917
	N	228	228	228	228	228
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.027	.003	-.026	.007	1.000
	Sig. (2-tailed)	.682	.964	.691	.917	.
	N	228	228	228	228	228

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 4. Output Spearman Correlation SPSS.

3.6 Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hasil analisis menunjukkan bahwa keempat variabel X masing-masing memiliki hubungan yang linear dengan variabel Y, dilihat dari semua p-value yang lebih besar dari 0.1.

Hubungan Variabel	P-Value
Keaktifan Mahasiswa * Kualitas Sarana	0.117
Keaktifan Mahasiswa * Kualitas Jaringan	0.342
Keaktifan Mahasiswa * Profesionalitas Dosen	0.393
Keaktifan Mahasiswa * Referensi Materi	0.588

Gambar 5. Output uji linieritas SPSS.

3.7 Deskripsi Variabel X1

Tabel 2. Deskripsi variabel kualitas sarana.

No.	Indikator/ Item Pertanyaan	Frekuensi Skor	Skor					Jumlah	Rata-rata	Kategori
			5	4	3	2	1			
1	Apakah kamu memiliki jumlah device yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran	Frekuensi	126	85	14	1	2	228	4.456140	Sangat tinggi / sangat baik
		F x S	630	340	42	2	2	1016		





	daring?									
2	Apakah kamu memiliki kualitas device yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran daring?	Frekuensi	90	98	29	8	3	228	4.157894	Tinggi / baik
		F x S	450	392	87	16	3	948		
Rata - Rata									4.307017	Sangat tinggi/ sangat baik

Pada variabel kualitas sarana (X1) memiliki nilai tertinggi yaitu pada item pertanyaan “Apakah kamu memiliki jumlah device yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran daring? “ dengan nilai rata-rata sebesar 4.456140 sehingga dapat dikatakan responden memberikan penilaian dalam kategori “sangat tinggi”. Sedangkan pada item pertanyaan “Apakah kamu memiliki kualitas device yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran daring?” diperoleh nilai rata-rata sebesar 4.15789 artinya responden memberikan penilaian dalam kategori “tinggi”. Secara keseluruhan rata-rata jawaban responden mengenai variabel kualitas sarana (X1) yaitu sebesar 4.307017 yang berada pada interval 4.21 - < 5.00 artinya responden memberikan penilaian dalam kategori”sangat tinggi”.

3.8 Deskripsi Variabel X2

Tabel 3. Deskripsi variabel kualitas jaringan.

No.	Indikator/ Item Pertanyaan	Frekuensi Skor	Skor					Jumlah	Rata-rata	Kategori
			5	4	3	2	1			
1	Apakah kamu memiliki akses internet (jumlah kuota atau wifi) yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran daring?	Frekuensi	82	95	37	12	2	228	4.06578	Tinggi / baik
		F x S	410	380	111	24	2	927		
2	Apakah daerah kamu memiliki kualitas jaringan yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran daring?	Frekuensi	68	101	48	9	2	228	3.98245	Tinggi / baik
		F x S	340	404	144	18	2	908		
Rata-Rata									4.024122	Tinggi/ baik

Pada variabel kualitas jaringan (X2) memiliki nilai tertinggi yaitu pada item pertanyaan “Apakah kamu memiliki akses internet (jumlah kuota atau wifi) yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran daring? “ dengan nilai rata-rata sebesar 4.06578 sehingga dapat dikatakan responden memberikan penilaian dalam kategori”tinggi”. Pada item pertanyaan “Apakah daerah kamu memiliki kualitas jaringan yang memadai untuk menunjang





proses pembelajaran daring?” diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.98245 artinya responden memberikan penilaian dalam kategori”tinggi”. Secara keseluruhan rata-rata jawaban responden mengenai variabel kualitas jaringan (X2) yaitu sebesar 4.024122 yang berada pada interval 3.41 - < 4.20 artinya responden memberikan penilaian dalam kategori”tinggi”.

3.9 Deskripsi Variabel X3

Tabel 4. Deskripsi variabel profesionalitas dosen.

No.	Item Pernyataan	Frekuensi Skor	Skor					Jumlah	Rata-rata	Kategori
			5	4	3	2	1			
1	Apakah dosen di fakultas kamu menguasai materi mata kuliah yang diampu dengan baik?	Frekuensi	101	109	17	1	0	228	4.359649	Sangat tinggi / sangat baik
		F x S	505	436	51	2	0	994		
2	Apakah sistem pembelajaran yang dilaksanakan dosen kamu efektif?	Frekuensi	18	111	91	8	0	228	3.609649	Tinggi / baik
		F x S	90	444	273	16	0	823		
Rata-Rata								3.984649	Tinggi/ baik	

Pada variabel Profesional Dosen (X3) memiliki nilai tertinggi yaitu pada item pertanyaan “Apakah dosen di fakultas kamu menguasai materi mata kuliah yang diampu dengan baik? “ dengan nilai rata-rata sebesar 4.359649 sehingga dapat dikatakan responden memberikan penilaian dengan kategori”sangat tinggi”, sedangkan pada item pertanyaan “Apakah sistem pembelajaran yang dilaksanakan dosen kamu efektif?” diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.609649 artinya responden memberikan penilaian dalam kategori ”tinggi”. Secara keseluruhan rata-rata jawaban responden mengenai variabel profesional dosen (X3) yaitu sebesar 3.984649 yang berada pada interval 3.41 - < 4.20 artinya responden memberikan penilaian dalam kategori ”tinggi”.

3.10 Deskripsi Variabel X4

Tabel 5. Deskripsi variabel referensi materi

No.	Indikator/ Item Pertanyaan	Frekuensi Skor	Skor					Jumlah	Rata-rata	Kategori
			5	4	3	2	1			
1	Apakah kamu merasa kesulitan dalam mengakses referensi materi perkuliahan yang diberikan dosen?	Frekuensi	27	92	81	26	2	228	3.508771	Tinggi / baik
		F x S	135	368	243	52	2	800		
2	Apakah kamu merasa kesulitan dalam mencari referensi materi perkuliahan di	Frekuensi	22	78	94	30	4	228	3.368421	Tinggi / baik
		F x S	110	312	282	60	4	768		





internet?										
Rata-Rata									3.438596	Tinggi/ baik

Pada variabel referensi materi (X4) memiliki nilai tertinggi yaitu pada item pertanyaan “Apakah kamu merasa kesulitan dalam mengakses referensi materi perkuliahan yang diberikan dosen? “ dengan nilai rata-rata sebesar 3.508771 sehingga dapat dikatakan responden memberikan penilaian dalam kategori”tinggi”. Pada item pertanyaan “Apakah kamu merasa kesulitan dalam mencari referensi materi perkuliahan di internet?” diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.368421 artinya responden memberikan penilaian dalam kategori”tinggi”. Secara keseluruhan rata-rata jawaban responden mengenai variabel referensi materi (X4) yaitu sebesar 3.438596 yang berada pada interval 3.41 - < 4.20 artinya responden memberikan penilaian dalam kategori “tinggi”.

3.11 Deskripsi Variabel Y

Tabel 6. Deskripsi variabel keaktifan kuliah.

No.	Item Pertanyaan	Frekuensi Skor	Skor					Jumlah	Rata-rata	Kategori
			5	4	3	2	1			
1	Apakah kamu selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas perkuliahan dengan tepat waktu?	Frekuensi	112	88	25	3	0	228	4.355263	sangat tinggi / sangat baik
		F x S	560	352	75	6	0	993		
2	Apakah kamu aktif mengajukan pertanyaan ketika pembelajaran daring?	Frekuensi	9	30	69	84	36	228	2.526316	rendah / tidak baik
		F x S	45	120	207	168	36	576		
3	Apakah kamu aktif memberikan pendapat dalam sesi diskusi?	Frekuensi	14	58	93	49	14	228	3.039474	sedang / cukup
		F x S	70	232	279	98	14	693		
4	Apakah kamu ikut serta dalam menjawab pertanyaan yang diberikan dosen?	Frekuensi	8	58	83	62	17	228	2.903509	sedang / cukup
		F x S	40	232	249	124	17	662		
5	Apakah kamu membaca materi terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran daring?	Frekuensi	5	37	85	84	17	228	2.688596	sedang / cukup
		F x S	25	148	255	168	17	613		
6	Apakah kamu belajar mandiri diluar jam pembelajaran daring?	Frekuensi	23	66	85	43	11	228	3.206140	sedang / cukup
		F x S	115	264	255	86	11	731		





Rata-rata	3.119883	sedang / cukup
------------------	----------	----------------

Pada variabel keaktifan kuliah mahasiswa (Y) memiliki nilai tertinggi yaitu pada item pertanyaan “Apakah kamu selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas perkuliahan dengan tepat waktu?” dengan nilai rata-rata sebesar 4.355263 artinya responden memberikan penilaian dalam kategori “sangat baik”. Secara keseluruhan rata-rata jawaban responden mengenai variabel keaktifan kuliah mahasiswa (Y), yaitu sebesar 3.119883 yang berada pada interval $2,61 < 3,40$ artinya responden memberikan penilaian dalam kategori “cukup”.

3.12 Model Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh Kualitas Sarana, Kualitas Jaringan, Profesionalitas Dosen, dan Referensi Materi terhadap Keaktifan Mahasiswa Unpad 2021. Pengolahan data dilakukan dengan software SPSS. Berikut ini hasil analisis regresi linier berganda yang kami lakukan:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.931	1.555		7.029	.000
	Kualitas sarana	.211	.185	.092	1.138	.256
	Kualitas jaringan	.096	.177	.044	.545	.586
	Profesionalitas dosen	.301	.156	.129	1.934	.054
	Referensi Materi	.362	.148	.166	2.445	.015

a. Dependent Variable: Keaktifan Mahasiswa

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 10.931 + 0.211X_1 + 0.096X_2 + 0.301X_3 + 0.362X_4$$

3.13 Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel di bawah ini menunjukkan bahwa diperoleh nilai R square sebesar 0,088 artinya 8,8% keaktifan mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel kualitas sarana, kualitas jaringan, profesionalitas dosen dan referensi materi, sedangkan sisanya 91,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.297 ^a	.088	.072	3.45701

a. Predictors: (Constant), Referensi Materi, Profesionalitas dosen, Kualitas sarana, Kualitas jaringan

3.14 Uji t





Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	p-value	Kriteria
Kualitas sarana	2,873	1.651715	0,004	H_0 ditolak
Kualitas jaringan	2,608	1.651715	0,010	H_0 ditolak
Profesionalitas dosen	2,947	1.651715	0,004	H_0 ditolak
Referensi materi	3,571	1.651715	0,000	H_0 ditolak

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa diperoleh nilai signifikansi variabel kualitas sarana sebesar $0,004 < 0.1$ ($=10\%$), maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas sarana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan mahasiswa. Nilai signifikansi variabel kualitas jaringan sebesar $0,01 < 0.1$ ($=10\%$), maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas jaringan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan mahasiswa. Nilai signifikansi variabel profesionalitas dosen sebesar $0,004 < 0.1$ ($=10\%$), maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas jaringan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan mahasiswa. Nilai signifikansi variabel referensi materi sebesar $0,00 < 0.1$ ($=10\%$), maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel referensi materi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan mahasiswa.

3.15 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	257.299	4	64.325	5.382	.000 ^b
	Residual	2665.054	223	11.951		
	Total	2922.353	227			

a. Dependent Variable: Keaktifan Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Referensi Materi, Profesionalitas dosen, Kualitas sarana, Kualitas jaringan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0.1$, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya seluruh variabel (kualitas sarana, kualitas jaringan, profesionalitas dosen, dan referensi materi) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (keaktifan mahasiswa).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan survei yang dilakukan kepada 228 mahasiswa Universitas Padjadjaran periode 2021/2022 dengan pertanyaan kuesioner yang telah memenuhi uji validitas dan juga reliabel, dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata mahasiswa Universitas Padjadjaran periode 2021/2022 memiliki kualitas sarana yang sangat baik dan kualitas jaringan yang baik. Kemudian rata-rata mahasiswa Universitas Padjadjaran periode 2021/2022 menilai profesionalitas yang dimiliki dosen adalah baik, serta merasakan kemudahan dalam mengakses referensi materi. Selain itu, rata-rata mahasiswa Universitas Padjadjaran periode 2021/2022 selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, tetapi kurang aktif dalam memberikan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan dosen, bahkan tingkat mengajukan pertanyaan yang rendah. Namun, dapat dikatakan bahwa rata-rata mahasiswa Universitas Padjadjaran periode 2021/2022 memahami materi kuliah dengan baik, karena cukup banyak mahasiswa yang membaca materi terlebih dahulu sebelum perkuliahan dan melakukan belajar mandiri diluar jam perkuliahan.

Pembelajaran daring memiliki pengaruh terhadap keaktifan kuliah mahasiswa Universitas Padjadjaran periode 2021/2022. Hal tersebut terbukti karena pada pengujian uji F memiliki hasil yang signifikan. Selain itu, berdasarkan hasil uji t, maka dapat dikatakan variabel kualitas sarana, kualitas jaringan, profesionalitas dosen, dan referensi materi memiliki pengaruh secara parsial terhadap keaktifan kuliah mahasiswa Universitas Padjadjaran periode 2021/2022.





Pada uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan linieritas semuanya memiliki hasil terima H_0 , yang artinya tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik, sehingga dapat dilakukan analisis regresi linier berganda tanpa harus mentransformasi data. Dengan taraf signifikansi 10%, variabel kualitas sarana dan kualitas jaringan memiliki hasil yang tidak signifikan dalam model regresi, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang dilakukan kurang cocok. Kemudian diperoleh nilai R Square sebesar 0.088, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh sebesar 8.8% terhadap keaktifan kuliah mahasiswa Universitas Padjadjaran periode 2021/2022, dan 91.2% nya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ferazona, S.; Suryanti. (2020). PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF MAHASISWA PADA MATA KULIAH LIMNOLOGI. *Journal of Research and Education Chemistry (JREC)*, 2(2), 102-110.
- [2] Isnayni, M. Y.; Hermansyah, W. (2020). PENGARUH PEMBELAJARAN SISTEM DARING TERHADAP MAHASISWA TADRIS BIOLOGI DALAM MEMAHAMI MATERI MATA KULIAH BOKIMIA. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 23-28.
- [3] Rifa'ie, Muhammad. (2020). FLEKSIBILITAS PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 197-209. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v5i2.1605>
- [4] Purwanto, Agus, dkk. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling Universitas Muhammadiyah Enrekang*, 2(1), 1-12.
- [5] Alchamdani, Alchamdani; Fatmasari; Anugrah, E. R.; Sari, N. P.; Putri, Fredrika; Astina, Astina. (2020). THE IMPACT OF COVID19 PANDEMIC ON ONLINE LEARNING PROCESS IN THE COLLEGE AT SOUTHEAST SULAWESI. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(1), 129-136. <https://doi.org/10.20473/jkl.v12i1si.2020.129-136>
- [6] Mahdy, M. A. A. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on the Academic Performance of Veterinary Medical Students. *Frontiers in Veterinary Science*, 7. <https://dx.doi.org/10.3389%2Ffvets.2020.594261>
- [7] Daulay, Nurussakinah; Hendriani, Wiwin; Nur, Haerani; Haque, S. A. (2021). Homeschooling Implementation: Indonesian Parents' Experience During The COVID-19 Pandemic. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 242-252. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.390>
- [8] Browning, M. H. E. M., dkk. (2021). Psychological impacts from COVID-19 among university students: Risk factors across seven states in the United States. *PLoS ONE*, 16(1), e0245327. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0245327>
- [9] Muhadir. (2021). ANALISIS KEAKTIFAN BELAJAR SELAMA PEMBELAJARAN DARING PADA MASA COVID-19 DI MIN 19 ACEH SELATAN. *Skripsi UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY*, 1-54.
- [10] Creswell, John, 1994, *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*, London: SAGE Publications
- [11] Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [12] Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta
- [13] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [14] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [15] Mudrajad Kuncoro. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 4*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- [16] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.





- [17] Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. BP Universitas Diponegoro, Semarang.
- [18] Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. BP Universitas Diponegoro, Semarang.

